



## **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN MEDIA TANAH LIAT PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA BANYUMULEK TAHUN 2020**

Irma Suryati<sup>1</sup>, Baik Nilawati Astini<sup>2</sup>, Nurhasanah<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

\*e-mail: suryatiirma0203@gmail.com<sup>1</sup>, nilawati@unram.ic.id<sup>2</sup>, nurhasanah@unram.ac.id<sup>3</sup>

Riwayat Artikel

Diterima: 8 Juni 2022

Direvisi: 11 September 2022

Publikasi: 15 Agustus 2023

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menstimulasi serta meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menggunakan tiga tahap pengembangan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 2 Kediri Lombok Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pengembangan I dengan persentase sebesar (32,67%) dan terjadi peningkatan sebesar (47,39%), pada tahap pengembangan II dengan persentase sebesar (57,4%) dan terjadi peningkatan sebesar (70,7%), di tahap pengembangan III dengan persentase sebesar (84%) dan terjadi peningkatan sebesar (90,8%). Sehingga, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tanah liat yang dilakukan secara benar sesuai dengan langkah-langkah yang seharusnya dilakukan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus serta menjadi media pembelajaran yang tepat pada anak didik usia 5-6 tahun di Desa Banyumulek, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat.

### ***Kata Kunci:***

*Tanah Liat, Motorik Halus*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Undang-undang No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa terdapat enam aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosional anak. Salah satu bidang pengembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan di stimulus sejak dini yaitu perkembangan motorik halus anak karena sebagai salah satu persiapan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Perkembangan fisik motorik halus anak merupakan bagian penting untuk anak dalam menulis awal untuk persiapan menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan pengembangan fisik motorik anak yaitu agar anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk persiapan dan pengenalan menulis.



Ahmad Susanto (2015: 56) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan. Keterampilan motorik halus biasanya digunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan. Keterampilan motorik halus pada anak usia dini harus distimulasi melalui proses latihan yang rutin, berkelanjutan dan tepat sasaran. Hal ini bisa dibuktikan karena tidak semua anak pandai menggerakkan tangannya, misalnya ada seorang anak yang kesulitan ketika menggunakan alat tulis dengan benar. Untuk itu diperlukan upaya pengembangan terhadap kemampuan motorik anak agar anak dapat melakukan berbagai kegiatan sehari-hari.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini salah satunya yaitu dengan memanfaatkan bahan yang ada di alam seperti tanah liat. Supriatna (2014: 49) mengemukakan bahwa tanah liat didapatkan dari alam, yang berasal dari pelapukan kerak bumi yang tersusun dalam batuan yang terdiri dari batuan granit dan batuan beku. Tanah liat dapat dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Tanah liat merupakan media yang dapat menstimulasi serta merangsang motorik halus anak karena dalam kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat tersebut anak akan meremas, menekan, memilin, memipihkan, mencetak, membentuk dan lain sebagainya sebagai cara untuk merangsang motorik halus anak. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Media Tanah Liat Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Banyumulek Lombok Barat Tahun 2020.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Pada tahap penelitian meliputi tiga tahapan pengembangan. Setiap tahap dalam penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun sebanyak 5 anak di TK Negeri 2 Kediri Lombok Barat yang diambil dengan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif yang kemudian hasil penelitiannya akan dideskriptifkan. Alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan yaitu ember, kertas/koran, tanah liat, kardus, dan air. Lembar observasi menggunakan rating schale dengan 4 kriteria, dimana kriteria 1 digunakan apabila indikator yang diharapkan belum berkembang, kriteria 2 digunakan apabila indikator yang diharapkan mulai berkembang, kriteria 3 digunakan apabila indikator yang diharapkan berkembang sesuai harapan, dan kriteria 4 digunakan apabila indikator yang diharapkan telah berkembang sangat baik. Selanjutnya dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{SA}{SMi} \times 100\%$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

SA : Skor aktual yang diperoleh

SMi : Skor maksimal ideal



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 5 orang anak usia 5-6 tahun di Desa Banyumulek, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, didapatkan hasil bahwa dari pengembangan I sampai pengembangan III dengan 6 kali pertemuan. media yang digunakan untuk bermain yaitu tanah liat. Dengan menggunakan tanah liat, selain memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar, bahan-bahannya mudah diperoleh sehingga dapat memungkinkan digunakan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk sesuai imajinasi anak, anak mendapatkan pengalaman secara langsung, serta dapat membantu dalam meningkatkan motorik halus anak seperti pada saat meremas, memijat, menekuk, memilin, menekan, memukul, atau merasakan tanah liat dan aspek perkembangan lainnya. Pada tahap pengembangan I (pertemuan I dan II) Pengembangan II (pertemuan III dan IV) dan pengembangan III (pertemuan V dan VI) menunjukkan bahwa melalui pengembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 di Desa Banyumulek, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat dapat meningkat.

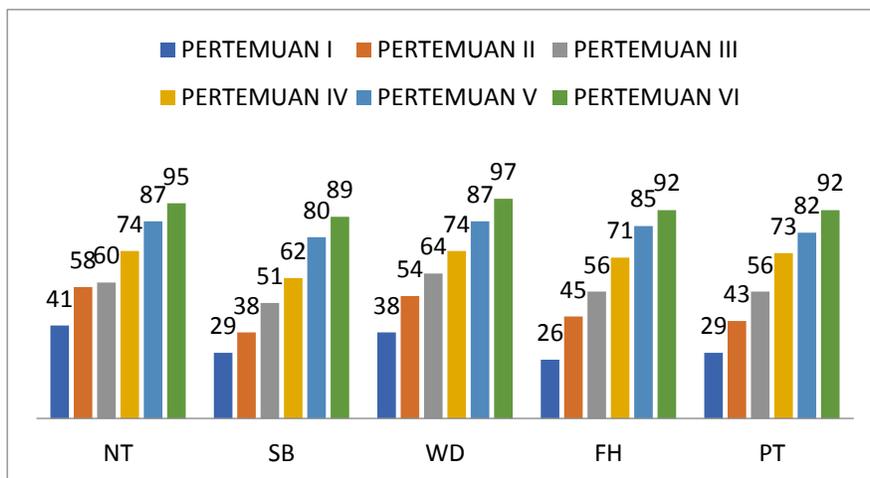
Kegiatan pada pengembangan terdiri atas berbagai tahap. Adapun langkah-langkah dalam membentuk tanah liat khususnya dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah sebagai berikut: (a) Guru menyiapkan bahan tanah liat yang berbentuk balok-balok yang agak besar untuk dibagikan kepada anak (b) Guru menyiapkan kertas atau koran untuk alas meja atau tempat meletakkan tanah liat (c) Guru memberikan contoh terlebih dahulu atau memandu langkah kerja membentuk dengan memberikan peragaan membentuk dari bahan tanah liat dengan ukuran cukup besar supaya diamati oleh seluruh anak dengan jelas (d) Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dalam bekerja dilakukan dengan tertib dan setelah selesai merapikan atau membersihkan tempat belajar dan mencuci tangan (e) Kemudian anak diminta untuk melakukan proses memijat, memegang, meremas, memipihkan, menekan, dan memilin tanah liat sebagai cara untuk merangsang motorik halus anak. (f) selanjutnya anak diminta untuk membuat bentuk geometri sederhana seperti bentuk bulat, persegi, lonjong dan segitiga serta bentuk sesuai dengan keinginan anak berdasarkan tema kegiatan. (g) Setiap tahapan membentuk yang dibuat oleh anak sebaiknya guru memberikan penguatan seperti memberi pujian serta membantu anak merapikan atau menghaluskan agar hasilnya lebih baik dan rapi. (h) Setelah selesai membentuk, anak diminta untuk menjemur hasil karya yang telah dibuat. (i) Anak dapat mewarnai hasil karya yang sudah dibuat menggunakan cat yang sudah disediakan (j) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali pengalaman selama membentuk menggunakan media tanah liat.

Pada tahap pengembangan I persentase yang didapatkan belum mencapai indikator keberhasilan yakni 85%, banyak kekurangan yang terjadi pada tahap pengembangan I anak belum mampu membentuk tanah liat dengan baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan dengan nilai rata-rata 40,03% di mana hasil capaian masih dalam kategori mulai berkembang. Oleh karena itu dilakukan perbaikan pada tahap pengembangan II dengan cara memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada tahap pengembangan I yaitu dengan cara: 1) peneliti menstimulasi anak pada saat kegiatan membentuk berlangsung agar dapat meningkatkan kelenturan dan kemampuan koordinasi mata dan jari-jari tangan sehingga dapat terstimulasi dengan baik, 2) peneliti menanamkan kepercayaan pada diri anak agar tidak merasa malu atau bertanya pada saat berkegiatan.



Pada tahap pengembangan II, peneliti berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan pada tahap pengembangan I tujuannya agar hasil capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak dapat berjalan dengan baik. Pada tahap pengembangan II anak sudah mampu membentuk dengan baik tetapi jari-jemarinya masih terlihat kaku serta masih kurang dalam membentuk sesuatu berdasarkan tema sesuai dengan keinginan anak dengan nilai rata-rata 64,05% di mana hasil capaian kemampuan motorik halus anak masih dalam kategori berkembang sesuai harapan.. Oleh karena itu dilakukan perbaikan pada tahap pengembangan III dengan cara memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada tahap pengembangan II yaitu dengan cara: 1) peneliti menjelaskan dan memberikan stimulasi yang tepat kepada anak tentang langkah-langkah membentuk tanah liat serta memberikan pujian kepada anak agar lebih semangat pada saat melakukan kegiatan, 2) peneliti memfasilitasi anak agar dapat mengetahui benda-benda di sekitar sesuai dengan tema kegiatan.

Pada tahap pengembangan III hasil capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak sudah mencapai kategori berkembang sangat baik kemampuan anak mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 90% di mana hasil capaian sudah mencapai kategori berkembang sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan 85%. Sehingga penelitian ini dikatakan berhasil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan membentuk tanah liat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Desa Banyumulek, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat. Adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dari Pengembangan I sampai tahap Pengembangan III dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Gambar 1. Grafik Hasil kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada tahap pengembangan I, II dan III**

#### 4. PENUTUP

Agar kegiatan membentuk dapat berhasil dengan tujuan yang maksimal maka penting untuk memperhatikan langkah-langkahnya. Adapun langkah-langkah membentuk tanah liat adalah sebagai berikut: (a) Pertama-tama guru menyiapkan kertas sebagai alas kemudian membagikan tanah liat kepada anak. (b) Guru menjelaskan aturan main dan memandu langkah-langkah



membentuk bersama anak. (c) Kemudian, anak diminta untuk melakukan proses memijat, memegang, meremas, memipihkan, menekan, dan memilin tanah liat. (d) Selanjutnya, anak diminta untuk membuat bentuk bulat, persegi, lonjong, segitiga, dan bentuk benda sesuai dengan keinginan anak berdasarkan tema kegiatan. (e) Selanjutnya, anak diminta untuk menjemur hasil karya anak. (f) Anak dapat mewarnai hasil karya yang sudah dibuat menggunakan cat yang sudah disediakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pengembangan I anak belum dapat membentuk tanah liat dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan dengan persentase sebesar (32,67%) dan terjadi peningkatan sebesar (47,39%), pada tahap pengembangan II anak belum mampu membentuk dengan baik tetapi jari-jemarnya masih terlihat kaku serta masih kurang dalam membentuk sesuatu berdasarkan tema sesuai dengan keinginan anak dengan persentase sebesar (57,4%) dan terjadi peningkatan sebesar (70,7%), di tahap pengembangan III kemampuan anak mengalami peningkatan dengan persentase sebesar (84%) dan terjadi peningkatan sebesar (90,8%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakti, Arum Mumpuni: 2015. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat Pada Kelompok B TK Yayasan Masyithoh Beran Bugel Kulon Progo*. Yogyakarta.
- Fridani, Lara. dkk. (2013). *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hapsari, Indri Iriani. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Hartono. (2019). *Metode Penelitian*. Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing
- Indriyani, Fitria. Skripsi: 2012. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Primasari, Heni. Skripsi: 2013. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Menggunakan Media Tanah Liat Di Kelompok A Tk Gita Insani Sleman*. Yogyakarta.
- Ramandha, Mega. Skripsi: 2017. *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Tanah Liat Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017*. Mataram.
- Rudiyanto, Ahmad. (2017). *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastrri, Made. (2014). *Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Playdough Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wikaningtyas, Diah Utami: 2014. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok A TK ABA Pangeran Sleman*. Yogyakarta.
- Wiyani, Ardy Novan. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.